



Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha KPRI Karya Bhakti Palu

Nanang Qosim ¹, Najrah T², Akhmad ³,

Universitas Alkhairaat

Email: nago@unisapalu.ac.id

Abstract. *This study aims to find out the condition of kpribi liquidity ratio of Karya Bhakti in 2010 - 2014, to know the condition of kpri rentability ratio of Karya Bhakti in 2010 - 2014, to know the condition of activity ratio in 2010 - 2014. The results showed kpri Karya Bhakti especially in 2010 slightly lower than in 2011, 2012 and 2013 increased, while in 2014 decreased compared to the previous year. Kpri Karya Bhakti's rentability is in a condition that tends to increase. The increase in SHU and the capital itself has changed so that the ratio condition also tends to increase. This shows the ability of KPRI Karya Bhakti in managing the rest of its business results. The rentability of Kpri by Bhakti increased from 2010 to 2012, while in 2013 to 2014 it decreased. The results showed that Kpri Karya Bhakti's activity is in a condition that tends to increase. The increase in sales and total assets has changed so that the ratio condition tends to increase. From 2010 to 2012 it increased. And in 2013 it declined, but in 2014 again increased.*

Keywords : *Financial Performance, Liquidity Ratio, Rentability Ratio and Activity Ratio*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi rasio likuiditas KPRI Karya Bhakti di tahun 2010 – 2014, untuk mengetahui kondisi rasio rentabilitas KPRI Karya Bhakti di tahun 2010 – 2014, untuk mengetahui kondisi rasio aktivitas di tahun 2010 – 2014. Hasil penelitian menunjukkan KPRI Karya Bhakti khususnya tahun 2010 sedikit lebih rendah dibandingkan tahun 2011, tahun 2012 dan tahun 2013 mengalami peningkatan, sedangkan tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Rentabilitas KPRI Karya Bhakti berada dalam kondisi yang cenderung meningkat. Peningkatan SHU dan modal sendiri mengalami perubahan sehingga kondisi rasio juga cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan kemampuan KPRI Karya Bhakti dalam mengelolah sisa hasil usahanya. Rentabilitas KPRI karya Bhakti mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai tahun 2012, sedangkan pada tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami penurunan. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas KPRI Karya Bhakti berada dalam kondisi yang cenderung meningkat. Peningkatan penjualan dan total aktiva mengalami perubahan sehingga kondisi rasio cenderung meningkat. Dari tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami peningkatan. Dan tahun 2013 mengalami penurunan, namun tahun 2014 kembali meningkat.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas dan Rasio Aktivitas

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini, perekonomian di Indonesia sudah bisa dikatakan tergolong maju. Kemajuan perekonomian di Indonesia itu disebabkan oleh meningkatnya pertumbuhan dan pendapatan nasional. Peningkatan pertumbuhan dan pendapatan ekonomi saat ini, mendorong setiap perusahaan untuk lebih mampu mengembangkan dan meningkatkan usaha mereka demi menjaga kelangsungan usahanya. Hal itu akan mendorong para pelaku koperasi untuk ikut bersaing dalam meningkatkan kinerjanya.

Koperasi merupakan lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha dan pelayanan yang sangat membantu dan diperlukan oleh anggota koperasi dan masyarakat. Kegiatan usaha yang dimaksud dapat berupa pelayanan kebutuhan keuangan, perkreditan, kegiatan pemasaran, atau kegiatan lain. Hal ini dapat dilihat pada peran beberapa koperasi kredit dalam menyediakan dana yang relatif mudah bagi anggotanya dibandingkan dengan prosedur yang harus ditempuh untuk memperoleh dana dari Bank.

Tujuan utama kegiatan koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, karena koperasi dipandang sebagai soko guru ekonomi Indonesia yang berkembang dari bawah berubah menjadi badan usaha lainnya, seperti Koperasi Unit Desa (KUD), koperasi KP-RI (KKP-RI), Koperasi Simpan Pinjam (KSP), dan lain-lain. Untuk mencapai tujuan tersebut koperasi menyelenggarakan berbagai usaha yang bermanfaat bagi anggotanya baik sebagai produsen maupun konsumen.

Koperasi Serba Usaha KPRI Karya Bhakti Palu adalah koperasi Pegawai yang berada dalam lingkup Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah. Awal berdirinya Koperasi Pegawai ini sejak tahun 1978 dan telah mengalami beberapa perubahan Badan Hukum sehingga hingga saat ini berbadan Hukum Nomor : 718-C/BH/12-67/P Tanggal 28 Maret 1993. Demikian juga pada saat berdirinya Koperasi ini beranggotakan sebanyak 50 orang dan hingga tahun 2012 sebanyak 133 orang. Kepengurusannya senantiasa silih berganti dan usaha serta permodalannya masih terbatas sehingga sejak tahun 2000 sampai dengan juni 2012 kepengurusan baru berupaya dan bertekad untuk mengembangkan Koperasi ini dan saat ini telah berhasil memenuhi sebagian kepentingan anggota sekaligus mampu menyediakan kebutuhan pokok anggota dan masyarakat dengan harga yang terjangkau. Hal ini dapat terwujud berkat adanya kepercayaan semua pihak kepada pengurus dalam mengelola Koperasi sehingga baik permodalan dan bantuan sarana usaha dari pemerintah dapat dikelola dan dimanfaatkan untuk pelayanan kepentingan anggota dan masyarakat.

Hingga saat ini Koperasi Karya Bhakti Palu telah menunjukkan keberhasilan dalam pelayanan anggota dan masyarakat sehingga tujuan dan manfaat Koperasi telah terwujud untuk mensejahterakan anggotanya dan melayani berbagai kebutuhan pokok masyarakat.

Mengingat betapa pentingnya evaluasi terhadap kinerja keuangan koperasi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap KPRI Karya Bhakti Palu dengan judul “ Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha KPRI Karya Bhakti”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan koperasi ditinjau dari tingkat rasio likuiditas?
2. Bagaimana kinerja keuangan koperasi jika ditinjau dari tingkat rasio rentabilitas?
3. Bagaimana kinerja keuangan koperasi ditinjau dari tingkat rasio aktivitas?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1.Mengetahui kinerja keuangan koperasi ditinjau dari tingkat rasio likuiditas.
- 2.Mengetahui kinerja keuangan koperasi ditinjau dari tingkat rasio rentabilitas.
- 3.Mengetahui kinerja keuangan koperasi ditinjau dari tingkat rasio aktivitas.

Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan kontribusi bagi beberapa pihak terkait, antara lain :

1.Bagi Pihak Manajemen

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi agar bisa digunakan pihak manajemen koperasi Karya Bhakti Palu sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan dimasa mendatang khususnya dibidang kinerja keuangan perusahaan.

2.Bagi Pihak Akademik

Sebagai informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki kaitan yang sama dalam bidang manajemen keuangan dan diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu, wawasan, dan pengalaman mengenai kinerja keuangan perusahaan.

3.Bagi Mahasiswa Sendiri (Peneliti)

Sebagai latihan dalam pengembangan teori yang telah diperoleh dalam bangku perkuliahan diharapkan dapat menambah serta meningkatkan wawasan pengetahuan dibidang manajemen keuangan.

4.Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi bagi anggota, masyarakat umum (non anggota), investor atau pihak lain sebagai pertimbangan dalam menempatkan dananya pada koperasi.

LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Kinerja adalah suatu proses dari kegiatan yang dicapai atau bisa dikatakan sebagai prestasi yang didapatkan. Pada akuntansi sebuah kinerja akan sangat berguna dalam perkembangan koperasi. Menurut Sucipto (2003; 2) “kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba”.

Pendapat diatas dapat diartikan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai oleh sebuah perusahaan atas aktivitas yang dilakukan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan koperasi dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Seperti yang dikatakan Jumingan (2005; 239) kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dicapai. Kinerja keuangan adalah gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpun dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Laporan Keuangan

Menurut Walter T. Harrison laporan keuangan adalah dokumen bisnis yang digunakan perusahaan untuk melaporkan hasil aktivitasnya kepada berbagai kelompok pemakai, yang dapat meliputi manajer, investor, kreditor, dan agen regulator (Walter T. Harrison Jr., dkk, 2012; 2).

Pengertian lain laporan keuangan menurut Kasmir (2008; 7) adalah "laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu". Pengertian tersebut menjelaskan bahwa laporan keuangan dapat menggambarkan aktivitas-aktivitas dari keuangan koperasi. Pada dasarnya ketika kita mengetahui keuangan koperasi secara rinci maka akan terlihat apakah keuangan koperasi yang digambarkan pada posisi baik atau tidak. Selanjutnya laporan keuangan menurut Zaki Baridwan (2004; 17) yaitu "merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan".

Rasio Likuiditas

Tabel 2.2
Kriteria Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas	Interval Rasio	Nilai	Kriteria
1. Current ratio	200% - 250%	100	Sangat baik
	175% - <200%	75	Baik
	150% - <175%	50	Cukup baik
	125% - <150%	25	Kurang baik
	<125%	0	Tidak baik

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006

Dari tabel pedoman penilaian diatas apabila aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar berjumlah antara 200% samapai 250%, maka nilai yang diperoleh 100 dengan kriteria sangat baik. Jika hasilnya 175% - <200% maka nilai yang diperoleh 75 dengan kriteria baik. Selanjutnya, jika hasilnya 150% - <175% maka nilai yang diperoleh 50 dengan kriteria cukup baik. Selanjutnya, jika hasilnya 125% - <150% maka nilai yang diperoleh 25 dengan kriteria kurang baik. Dan jika hasilnya <125% maka nilai yang diperoleh 0 dengan kriteria tidak baik.

Rasio rentabilitas

Tabel 2.3
Kriteria Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio	Interval Rasio	Nilai	Kriteria
1. Rentabilitas modal sendiri	> 21%	100	Sangat baik
	15% - < 21%	75	Baik
	9% - < 15%	50	Cukup baik
	3% - < 9%	25	Kurang baik
	< 3%	0	Tidak baik

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006

Rentabilitas modal sendiri merupakan perbandingan antara jumlah laba/sisa hasil usaha (setelah pajak) dengan jumlah modal sendiri. Dari tabel pedoman penilaian diatas rentabilitas modal sendiri berjumlah $> 21\%$ maka nilai yang diperoleh 100 dengan kriteria sangat baik. Jika hasilnya antara $15\% - < 21\%$ maka nilai yang diperoleh 75 dengan kriteria baik. Selanjutnya, jika hasilnya antara $9\% - < 15\%$ maka nilai yang diperoleh 50 dengan kriteria cukup baik. Selanjutnya, jika hasilnya antara $3\% - < 9\%$ maka nilai yang diperoleh 25 dengan kriteria kurang baik. Dan jika hasilnya $< 3\%$ maka nilai yang diperoleh 0 dengan kriteria tidak baik.

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Tabel 2.4
Kritea Rasio Aktivitas

Rasio	Interval Rasio	Nilai	Kriteria
1. Asset Turn Over	$\geq 3,5$ kali	100	Sangat baik
	$2,5$ kali - $< 3,5$ kali	75	Baik
	$1,5$ kali – $2,5$ kali	50	Cukup baik
	1 kali – $1,5$ kali	25	Kurang baik
	< 1 kali	0	Tidak baik

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006

Asset turn over merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva. Dari tabel pedoman penilaian diatas asset turn over berjumlah $\geq 3,5$ kali maka nilai yang diperoleh 100 dengan kriteria sangat baik. Jika hasilnya antara $2,5$ kali - $< 3,5$ kali maka nilai yang diperoleh 75 dengan kriteria baik. Selanjutnya, jika hasilnya antara $1,5$ kali – $2,5$ kali maka nilai yang diperoleh 50 dengan kriteria cukup baik. Selanjutnya, jika hasilnya antara 1 kali – $1,5$ kali maka nilai yang diperoleh 25 dengan kriteria kurang baik. Dan jika hasilnya < 1 kali maka nilai yang diperoleh 0 dengan kriteria tidak baik.

Pertumbuhan Beberapa Komponen Keuangan Laba KPRI Karya Bhakti Palu

Pencapaian laba bagi KPRI Karya Bhakti merupakan suatu yang sangat penting bagi kelangsungan hidupnya. Semakin tinggi pencapaian laba semakin baik bagi koperasi Karya Bhakti sejauh pencapaiannya itu dilakukan secara efisien. Laba atau keuntungan merupakan peningkatan kekayaan Koperasi Karya Bhakti sebagai hasil penanaman modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut.

Kegiatan Koperasi Karya Bhakti sudah dapat dipastikan berorientasi pada keuntungan atau laba. Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa laba yaitu sejauh mana koperasi Karya Bhakti memperoleh pendapatan dari kegiatan penjualan jasa keuangannya sebagai selisih dari keseluruhan usaha, yang didalam itu terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses penjualan jasa keuangan selama periode tertentu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada koperasi Karya Bhakti akan mempengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu dan laba didapat dari selisih antara pendapatan dengan beban, apabila pendapatan lebih besar dari pada beban maka koperasi Karya Bhakti akan mendapatkan laba, namun sebaliknya jika koperasi Karya Bhakti menghasilkan beban lebih tinggi dari pada pendapatan maka koperasi tersebut akan mendapatkan rugi. Berikut ini akan disajikan kondisi laba pada Koperasi Karya Bhakti tahun 2010-2014 :

Tabel 4.1
Kondisi Pendapatan KPRI Karya Bhakti

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014
Pendapatan	795.758. 572	1.118.185. 784	1.406.441. 672	1.715.989. 174	2.654.091. 567
Pertumbuhan	0	40,52	25,78	22,01	54,67

Sumber : Data diolah

Pertumbuhan pendapatan tahun 2011 meningkat sekitar 40,52%, hal itu dikarenakan bertambahnya pendapatan dari semua unit usaha yang berjalan. Seperti pendapatan pada usaha simpan pinjam dan usaha foto copy. Pada tahun 2012 hasil pendapatan meningkat tetapi persentase kenaikannya menurun sekitar 25,78%. Pada tahun 2013 hasil pendapatan meningkat tetapi persentase kenaikannya juga menurun sekitar 22,01%, hal ini dikarenakan unit usaha fotocopy hasil pendapatannya menurun dari tahun 2012. Sedangkan pada tahun 2014 hasil pendapatan meningkat, dan persentase kenaikannya juga meningkat signifikan sekitar 54,67%, hal ini dikarenakan pendapatan setiap unit usaha meningkat, dan ada penambahan pendapatan pada usaha unit pos, walaupun pendapatan pada usaha waserda menurun dari tahun sebelumnya tetapi bisa diimbangi dengan pendapatan dari usaha-usaha yang lainnya.

Tabel 4.2
Kondisi Beban KPRI Karya Bhakti

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014
Beban (Rp)	73.750.616	128.398.008	227.551.826	444.354.146,30	567.876.110,54
Pertumbuhan (%)	0	74,09	77,22	95,28	27,79

Sumber : data diolah

Kondisi biaya atau beban operasional tahun 2011 meningkat sebesar 74,09%, hal ini dikarenakan meningkatnya biaya-biaya yang harus dibayarkan seperti pada biaya rekening telepon, biaya pada rekening listrik dan biaya pada perawatan peralatan usaha. Pada tahun 2012 beban meningkat dan persentase kenaikannya juga meningkat sekitar 77,22%. Jika dibandingkan dengan tahun 2013 beban meningkat secara signifikan dari tahun 2012 dan persentase kenaikannya pun meningkat sekitar 95,28%. Peningkatan persentase dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 ini disebabkan bertambahnya beberapa komponen biaya operasional seperti biaya agen pos, biaya bunga kredit BKE, dan lain-lain. Sedangkan beban yang harus dibayarkan pada tahun 2014 menurun dan persentase kenaikannya menurun yaitu sekitar 27,79%, hal ini lebih disebabkan karena menurunnya biaya non operasional.

Tabel 4.3
Kondisi Sisa Hasil Usaha KPRI Karya Bhakti

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014
SHU (%)	97.972.433	156.852.215	203.248.666	205.480.715,00	130.460.041,63
Pertumbuhan (%)	0	60,09	29,58	1,09	-36,51

Sumber : data diolah

Pertumbuhan sisa hasil usaha sebelum pajak pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 60,09%, hal ini disebabkan sisa hasil usaha pada usaha simpan pinjam, usaha waserda, usaha foto copy dan usaha voucher pulsa meningkat dari tahun 2010, karena pendapatan yang diperoleh pada tahun 2011 meningkat. Pada tahun 2012 pendapatan SHU meningkat tetapi persentase kenaikannya menurun sekitar 29,58%. Hal ini dikarenakan menurunnya pendapatan SHU pada usaha simpan pinjam dan usaha voucher pulsa, serta tingginya beban yang harus dibayarkan pada tahun 2011. Pada tahun 2013 pendapatan sisa hasil usaha meningkat tetapi persentase kenaikannya pun menurun sekitar 1,09%. Ini lebih disebabkan karena sisa hasil usaha pada unit simpan pinjam dan usaha waserda menurun dari tahun 2012. Faktor lain yang menyebabkan persentase pendapatan sisa hasil usaha menurun karena beban yang harus dibayarkan meningkat dari tahun 2012. Sedangkan pada tahun 2014 pendapatan sisa hasil usaha menurun dan persentase kenaikannya juga menurun sekitar -36,51%. Hal ini disebabkan pendapatan sisa hasil usaha pada usaha simpan pinjam, usaha waserda dan usaha voucher pulsa mengalami penurunan.

Hasil Analisis Laporan Keuangan Analisis Rasio Likuiditas

Berikut perhitungan total aktiva lancar terhadap hutang lancar dengan berdasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia :

Tabel 4.6
Current Ratio

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current ratio	Hasil Penilaian
2010	953.912.914,21	183.254.625,00	520,54%	Tidak baik
2011	1.293.388.383,30	228.501.447,00	566,03%	Tidak baik
2012	1.506.348.843,52	244.213.336,80	616,81%	Tidak baik
2013	2.208.970.526,28	303.019.202,30	728,98%	Tidak baik
2014	2.710.171.428,50	426.602.643,16	635,29%	Tidak baik

Sumber : Data diolah

Current ratio adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Pernyataan tersebut, bisa diartikan bahwa suatu ukuran kemampuan koperasi dalam membayar hutang-hutangnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki koperasi. Disamping itu, semua transaksi yang menyebabkan perubahan baik bertambah maupun berkurangnya aktiva lancar akan mengakibatkan perubahan current ratio.

Pada tahun 2010 aktiva lancar sebesar Rp. 953.912.914,21 dan hutang lancar sebesar Rp. 183.254.625,00 sehingga menghasilkan current ratio sebesar 520,54%. Hasil tersebut jika dikaitkan dengan Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award tahun 2006 termasuk dalam kriteria tidak baik. Dari rasio ini, dapat dijelaskan bahwa hutang lancar Rp. 1,00 dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 5,20.

Untuk tahun 2011 aktiva lancar koperasi sebesar Rp. 1.293.388.383,30 dan hutang lancar sebesar Rp. 228.501.447,00 yang menghasilkan current ratio sebesar 566,03%. Rasio ini tergolong kriteria buruk apabila dikaitkan dengan Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award tahun 2006. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 5,66 aktiva lancar. Rasio ini mengalami kenaikan sebesar 45,49% dari rasio tahun sebelumnya.

Untuk tahun 2012 aktiva lancar koperasi sebesar Rp. 1.506.348.843,52 dan hutang lancar sebesar Rp. 244.213.336,80 yang menghasilkan current ratio sebesar 616,81%. Rasio ini tergolong kriteria buruk apabila dikaitkan dengan Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award tahun 2006. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 6,16 aktiva lancar. Rasio ini mengalami kenaikan sebesar 50,78% dari rasio tahun sebelumnya.

Tahun 2013 aktiva lancar koperasi sebesar Rp. 2.208.970.526,28 dan hutang lancar sebesar Rp. 303.019.202,30 yang menghasilkan current ratio sebesar 728,98%. Rasio ini tergolong kriteria buruk apabila dikaitkan dengan Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award tahun 2006. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 7,28 aktiva lancar. Rasio ini mengalami kenaikan sebesar 112,17% dari rasio tahun sebelumnya.

Tahun 2014 aktiva lancar sebesar Rp. 2.710.171.428,50 dan hutang lancar yang ada sebesar Rp. 426.602.643,16 menghasilkan current ratio sebesar 635,29%. Rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 6,35 aktiva lancar. Rasio ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 93,69% dan tergolong dalam kriteria buruk.

Analisis Rasio Rentabilitas

Berikut perhitungan sisa hasil usaha terhadap modal sendiri dengan berdasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia :

Tabel 4.9
Rentabilitas Modal Sendiri

Tahun	SHU	Modal Sendiri	Rentabilitas Modal Sendiri	Hasil Penelitian
2010	97.972.433	422.959.598,50	23,16%	Sangat baik
2011	156.852.215	538.854.450,00	29,10%	Sangat baik
2012	203.248.666	667.262.142,51	30,46%	Sangat baik
2013	205.480.715,00	766.644.494,16	26,80%	Sangat baik
2014	130.460.041,63	812.742.340,61	16,05%	Baik

Sumber : data diolah

Rentabilitas modal sendiri merupakan perbandingan antara jumlah laba/sisa hasil usaha dengan jumlah modal sendiri. Bisa dikatakan bahwa suatu kemampuan perusahaan menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan laba koperasi.

Pada tahun 2010 jumlah sisa hasil usaha (sebelum pajak) yang diperoleh koperasi sebesar Rp 97.972.433 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp 422.959.598,50 menghasilkan rentabilitas modal sendiri sebesar 23,16%. Rasio tersebut jika berpedoman terhadap Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award tahun 2006 diperoleh sangat baik. Hal tersebut dijelaskan bahwa setiap Rp 100 modal sendiri yang dioperasikan dapat menghasilkan keuntungan/laba (sebelum pajak) sebesar Rp 23,16%.

Pada tahun 2011 total sisa hasil usaha (sebelum pajak) yang diperoleh sebesar Rp 156.852.215 dengan modal sendiri sebesar Rp 538.854.450,00 menghasilkan rentabilitas modal sendiri sebesar 29,10%. Rasio pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 5,94% dari tahun sebelumnya. Berpedoman pada Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award tahun 2006, rasio ini mengalami peningkatan dalam kriteria yaitu sangat baik. Hal tersebut dijelaskan bahwa setiap Rp 100 modal sendiri yang dioperasikan dapat menghasilkan keuntungan/laba sebesar Rp 29,10%.

Pada tahun 2012 total sisa hasil usaha (sebelum pajak) yang diperoleh sebesar Rp 203.248.666 dengan modal sendiri sebesar Rp 667.262.141,51 menghasilkan rentabilitas modal sendiri sebesar 30,46%. Rasio pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 1,36% dari tahun sebelumnya. Berpedoman pada Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award tahun 2006, rasio ini mengalami peningkatan dalam kriteria yaitu sangat baik. Hal tersebut dijelaskan bahwa setiap Rp 100 modal sendiri yang dioperasikan dapat menghasilkan keuntungan/laba sebesar Rp 30,46%.

Pada tahun 2013 total sisa hasil usaha (sebelum pajak) yang diperoleh sebesar Rp 205.480.715,00 dengan modal sendiri sebesar Rp 766.644.494,16 menghasilkan rentabilitas modal sendiri sebesar 26,80%. Rasio pada tahun ini mengalami penurunan sebesar 3,66% dari tahun sebelumnya. Berpedoman pada Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award tahun 2006, rasio ini mengalami peningkatan dalam kriteria yaitu sangat baik. Hal tersebut dijelaskan bahwa setiap Rp 100 modal sendiri yang dioperasikan dapat menghasilkan keuntungan/laba sebesar Rp 26,80%.

Selanjutnya di tahun 2014 total sisa hasil usaha (setbelum pajak) yang diperoleh sebesar Rp 130.460.041,63 dengan modal sendiri sebesar Rp 812.742340,61 menghasilkan rentabilitas modal sendiri sebesar 16,05%. Pada tahun ini mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya sebesar 10,75%. Berpedoman pada Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award tahun 2006, rasio ini masih termasuk dalam kriteria baik. Hal tersebut dijelaskan bahwa setiap Rp 100 modal sendiri yang dioperasikan dapat menghasilkan keuntungan/laba sebesar Rp 16,05%.

Analisis Rasio aktivitas

Tabel 4.11
Asset Turn Over

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Asset Turn Over	Hasil Penelitian
2010	795.758.572,00	1.089.502.143,50	0,73	Tidak Baik
2011	1.118.185.784,00	1.507.253.263,39	0,74	Tidak Baik
2012	1.406.441.672,00	1.725.186.802,61	0,82	Tidak Baik
2013	1.715.989.174,00	2.483.781.297,46	0,69	Tidak baik
2014	2.654.091.567,00	3.030.327.255,77	0,88	Tidak baik

Sumber : data diolah

Assets turn over merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Pada tahun 2010 penjualan diperoleh sebesar Rp 795.758.572,00 dengan total aktiva sebesar Rp 1.089.502.143,50 menghasilkan asset turn over sebesar 0,73 kali, artinya aset yang dimiliki mampu menghasilkan pendapatan atau penjualan sebesar 0,73 kali. Berpedoman pada Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award tahun 2006, rasio ini termasuk dalam kriteria tidak baik.

Pada tahun 2011 penjualan diperoleh sebesar Rp 1.118.185.784,00 dengan total aktiva sebesar Rp 1.507.253.263,39 menghasilkan asset turn over sebesar 0,74 kali yang artinya aset yang dimiliki mampu menghasilkan pendapatan atau penjualan sebesar 0,74 kali. Berpedoman pada Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award tahun 2006, rasio ini masih termasuk dalam kriteria tidak baik.

Pada tahun 2012 penjualan diperoleh sebesar Rp 1.406.441.672,00 dengan total aktiva sebesar Rp 1.725.186.802,61 menghasilkan asset turn over sebesar 0,82 kali yang artinya aset yang dimiliki mampu menghasilkan pendapatan atau penjualan sebesar 0,82 kali. Berpedoman pada Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award tahun 2006, rasio ini masih termasuk dalam kriteria tidak baik.

Pada tahun 2013 penjualan diperoleh sebesar Rp 1.715.989.174,00 total aktiva sebesar Rp 2.483.781.297,46 menghasilkan asset turn over sebesar 0,69 kali yang artinya aset yang dimiliki mampu menghasilkan pendapatan atau penjualan sebesar 0,69 kali. Berpedoman pada Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award tahun 2006, rasio ini masih termasuk dalam kriteria tidak baik.

Pada tahun 2014 penjualan diperoleh sebesar Rp 2.654.091.567,00 dengan total aktiva sebesar Rp 3.030.327.255,77 menghasilkan asset turn over sebesar 0,88 kali yang artinya aset yang dimiliki mampu menghasilkan pendapatan atau penjualan sebesar 0,88 kali. Berpedoman pada Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award tahun 2006, rasio ini masih termasuk dalam kriteria tidak baik.

PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

Current ratio merupakan suatu kemampuan koperasi dalam membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki koperasi. Dengan kata lain, jika aktiva lancar yang dimiliki lebih besar dari hutang lancar koperasi maka koperasi memiliki dana yang cukup untuk memenuhi hutangnya dan sebaliknya jika aktiva lancar yang dimiliki lebih kecil dari hutang lancarnya maka akan mengalami kesulitan dalam membayar hutang. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award kategori current ratio koperasi yang sangat baik yaitu apabila mencapai 200% s/d 250%. Dari perhitungan current ratio KPRI Karya Bhati tahun 2010-2014 adalah sebesar 520,54%, 566,03%, 616,81%, 728,98%, 635,29%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat current ratio KPRI Karya Bhakti pada posisi tidak baik. Melihat kondisi tersebut sebaiknya pihak koperasi mengurangi jumlah aktiva lancar yang diimbangi dengan pengurangan hutang lancar. Selain itu pihak koperasi juga harus dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki secara optimal.

2. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas modal sendiri merupakan kemampuan koperasi menghasilkan laba dengan modal sendiri yang bekerja. Ketika modal sendiri yang beroperasi dalam menghasilkan laba, berarti semakin tinggi pula efisiensi penggunaan modalnya, tetapi jika dana yang bekerja dalam operasi berlebihan maka akan ada dana tidak produktif dan jika kekurangan dana bisa menyebabkan kegagalan. Dari hasil perhitungan rentabilitas modal sendiri pada KPRI Karya Bhakti menghasilkan angka 23,16%, 29,10%, 30,46% 26,80%, 16,05%. Rentabilitas modal sendiri pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 mendapatkan kategori sangat baik, dan tahun 2014 mengalami penurunan serta mendapatkan kategori baik.

3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas (activity ratio), yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan. Dari hasil perhitungan asset turn over pada KPRI Karya Bhakti menghasilkan angka 0,73 kali, 0,74 kali, 0,82 kali, 0,69 kali dan 0,88 kali. Asset turn over pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 jika berdasarkan Pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia mei 2016 terdapat dalam kategori tidak baik. Asset turn over mengalami peningkatan dari tahun 2010 ke tahun 2011 sebesar 0,01, yang berarti koprasi ini mampu meningkatkan pendapatan atau penjualan sebesar 0,01 dari tahun sebelumnya. Asset turn over mengalami peningkatan dari tahun 2011 ke tahun 2012 sebesar 0,08, yang berarti koprasi ini mampu meningkatkan pendapatan atau penjualan sebesar 0,08 dari tahun sebelumnya. Asset turn over mengalami penurunan dari tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar 0,13, hal ini menunjukkan asset yang dimiliki tidak mampu menaikkan pendapatan atau penjualan koperasi. Asset turn over mengalami peningkatan dari tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar 0,19, hal ini menunjukkan asset yang dimiliki mampu menaikkan pendapatan atau penjualan koprasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian kinerja yang diperoleh terhadap KPRI Karya Bhakti Palu dari tahun 2010, 2011, 2012, 2013, dan 2014 tidak mengalami perubahan yang tinggi.

1. Likuiditas, dilihat dari current ratio pada tahun 2010 adalah sebesar 520,54%, pada tahun 2011 adalah sebesar 566,03%, pada tahun 2012 adalah sebesar 616,81%, pada tahun 2013 sebesar 728,98%, dan pada tahun 2014 sebesar 635,29%. Kelima tahun tersebut memiliki nilai rata-rata rasio sebesar 613,53% mengacu pada Peraturan Menteri 2006 hasil perhitungan current ratio yang memiliki nilai lebih dari 325% mendapat kriteria buruk. Jadi walaupun dikatakan cukup mampu memenuhi hutang lancarnya, tetapi kinerja keuangan koperasi masih dikatakan tidak baik.
2. Rentabilitas, dilihat dari rentabilitas modal sendiri tahun 2010 adalah sebesar 23,16%, pada tahun 2011 adalah sebesar 29,10%, pada tahun 2012 sebesar 30,46%, pada tahun 2013 sebesar 26,80%, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu sebesar 16,05%. Hal tersebut dijelaskan bahwa bertambahnya pemanfaatan terhadap modal sendiri dan aset koperasi. Sehingga aset dan modal koperasi yang ada menjadi produktif dalam menghasilkan laba/sisa hasil usaha.
3. Aktivitas, dilihat dari asset turn over tahun 2010 sebesar 0,73 kali, tahun 2011 sebesar 0,74 kali, tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 0,82 kali, tahun 2013 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,69 kali, sedangkan tahun 2014 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,88 kali. Hal ini dijelaskan bahwa penjualan dari tahun ketahun mengalami peningkatan, jika mengacu pada Peraturan Menteri 2006 hasil perhitungan asset turn over mendapatkan hasil yang tidak baik.

SARAN

1. Kondisi likuiditas yang terjadi di KPRI Karya Bhakti sangat tinggi. Hal tersebut dikarenakan tingginya aktiva lancar di bandingkan dengan hutang lancar, sehingga aktiva koperasi terlalu banyak yang menganggur, oleh karena itu koperasi harus lebih efektif dalam mengelola aktiva lancar.
2. Meningkatkan rentabilitas modal sendiri agar menghasilkan laba yang maksimal dengan cara mengendalikan pengeluaran yang benar-benar tepat dan menunjang perkembangan koperasi.
3. Kondisi aktivitas yang terjadi pada KPRI Karya Bhakti mengalami peningkatan. Dan sebaiknya penjualannya terus ditingkatkan, agar pendapatan semakin bertambah.
4. Sebaiknya KPRI Karya Bhakti senantiasa melakukan analisis rasio setiap tahunnya, agar diketahui sejauh mana kinerja yang telah dilakukan koperasi dan untuk pertimbangan manajemen dalam mengambil suatu keputusan/kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir, 2001, **Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Djojohadikoesoemo, R.M. Margono, **sepuluh tahun koperasi: penerangan tentang koperasi oleh pemerintah 1930-1940**, Balai pustaka, Batavia-C, 1941. Chalvert, **the law and principles of cooperation**.
- Fahmi, Irham. 2011. **Analisis Laporan Keuangan**. Alfabet CV : Jakarta.
- Fenny Kalyana, 2009, **Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas dan Aktiva Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Gawalise Indah Palu**, Skripsi FE-Untad, Palu-Sulawesi Tengah.
- Harmono. 2009. **Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis**, cetakan pertama, penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- <https://id.scribd.com/doc/21096607/3-Rasio-Aktivitas>. Diposkan oleh DewiSanti di 10:28 PM
- <https://id.scribd.com/doc/21096607/3-Rasio-ktivitas>.
- [http://arievaldo.wordpress.com/2011/10/03/Pengertian,Tujuan, dan Prinsip-Prinsip Koperasi](http://arievaldo.wordpress.com/2011/10/03/Pengertian,Tujuan,danPrinsip-PrinsipKoperasi).
- <http://lhantank.blogspot.com/2010/11/Pola-Manajemen-Koperasi.html>
- Novita Eyato, 2009, **Analisis Penerapan Metode Diskriminan Model Altman (Z Score) Dalam Analisis Kinerja Keuangan Pada KUD Makmur diKecamatan Ampana Kota**, Skripsi FE-Unisa, Palu-Sulawesi Tengah.
- Riyanto, Bambang, 2008. **Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan**, BPFE, Yogyakarta.
- Rosmiyati, 2007, **Analisis Kinerja Keuangan Pada CV. Hafid Jaya di Kota Palu**, Skripsi, FE-Unisa, Palu-Sulawesi Tengah.
- Syamsuddin, Lukman, 2001. **Manajemen Keuangan Perusahaan**, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.